

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Current Ratio Terhadap Kualitas Laba Perusahaan

Dita Arnilla

Magister Management, Universitas Muslim Indonesia Makassar

e-mail : ditarnilla234@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the effect of company size, profit growth, and current ratio on the quality of company earnings in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study totaled 193 companies obtained using the purposive sampling method for manufacturing companies during the 2020-2022 period and based on predetermined criteria, a sample of 42 manufacturing companies were obtained which were listed on the Indonesia Stock Exchange. The total sample data for the 2020-2022 period is 126 samples. The analytical method used is multiple linear analysis with the help of SPSS software. The results of the study show that company size and profit growth has a positive and significant effect on the quality of company profits in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. While, current ratio has no effect on the Quality of Company Profits in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2020-2022.*

Keywords: Company Size, Profit Growth, Current Ratio, and Earnings Quality

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Current Ratio terhadap Kualitas Laba Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 193 perusahaan diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur selama periode 2020-2022 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total data sampel selama periode 2020-2022 sebanyak 126 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Sedangkan, current Ratio tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, *Current Ratio*, dan Kualitas Laba

PENDAHULUAN

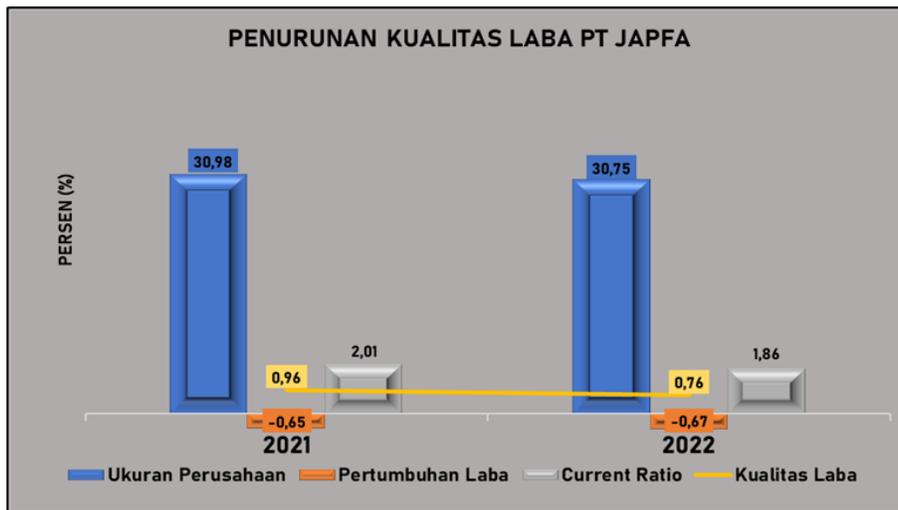
Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Industri manufaktur memegang peranan penting di dalam perekonomian Indonesia karena kemampuannya untuk menghasilkan produk yang dapat diperdagangkan. Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia pada era saat ini berkembang dengan pesat, munculnya perusahaan-perusahaan baru membuat persaingan yang begitu ketat. Laporan keuangan ialah bagian dari informasi perusahaan yang wajib untuk dipublikasikan kepada pihak yang membutuhkan bentuk dari pertanggungjawaban kinerja manajemen pada perusahaan. Perusahaan manufaktur yang berkembang di Indonesia memerlukan laporan keuangan laba yang berkualitas. Laporan keuangan sangat perlu bagi perusahaan untuk menentukan kualitas laba usahanya terutama pada perusahaan manufaktur.

Menurut sari dkk. (2020), menyatakan bahwa laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai suatu perusahaan, berupa laba di laporan keuangan khusus bagi pengguna laporan keuangan yang melakukan kontrak pengambilan keputusan sebuah investasi menjadi informasi yang penting. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi fokus bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Kondisi ini mengakibatkan kualitas laba menjadi suatu topik yang layak untuk diperhatikan.

Kualitas laba adalah laba yang ada di dalam laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba merupakan tolak ukur penting bagi perusahaan untuk mengetahui kualitas informasi akuntansi suatu perusahaan. Para investor, calon investor, para analisis keuangan dan para pengguna informasi keuangan lainnya seharusnya mengetahui pasti tentang bagaimana kualitas laba yang sebenarnya.

Beberapa tahun belakangan beberapa perusahaan kehilangan sebagian besar labanya, seperti salah satu contoh emiten manufaktur yang mengalami penurunan laba bersih pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JAPFA). PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JAPFA) membukukan laba bersih sebesar Rp 1,419 triliun pada tahun 2022, atau melorot 29,8% dibanding tahun 2021 yang terbilang Rp 2,022 triliun. Data tersebut tersaji dalam laporan keuangan tahun 2022 telah audit emiten peternakan yang diunggah pada laman Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 (<https://pasardana.co.id>, 2023).

Gambar 1. Grafik Fenomena Penurunan Kualitas Laba pada PT JAPFA



Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa peristiwa penurunan laba yang terjadi akan berdampak pada perusahaan dimana akan terjadinya kasus manipulasi laba yang akan dilakukan oleh manajemen perusahaan. Selain itu, topik mengenai kualitas laba menarik untuk diteliti karena laba mampu menggambarkan kinerja perusahaan dan berguna Ketika mengambil keputusan, sehingga informasi mengenai laba menjadi perhatian utama investor saat membuat keputusan investasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan likuiditas dengan proksi *current ratio* (Amanda dan Erinos, 2023). Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan.

Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik, sehingga dapat memengaruhi kualitas laba perusahaan tersebut menurut Nainggolan dkk., (2021). Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio* (Amanda dan Erinos, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur?

3. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur?

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) adalah sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan investor untuk menentukan dan mempertimbangkan apakah investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Kualitas laba merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor untuk menentukan apakah pihak investor akan menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan atau tidak (Nugroho dan Radyasa, 2019). Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi diluar perusahaan (Irsad dan Sudarsi, 2020).

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan laba yang berada pada laporan keuangan perusahaannya yang sebenarnya, dan juga merupakan pangkat perbedaan antara laba sesungguhnya dengan laba bersih yang telah dilaporkan. Kualitas laba perlu dipahami oleh investor maupun calon investor. Kualitas laba adalah suatu informasi kualitas laba yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan dan ditujukan untuk umum serta investor bisa menggunakannya menilai suatu perusahaan (Zatira et al. , 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dilihat dari sisi kiri neraca. Secara umum ukuran perusahaan terbagi dalam dua kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara yaitu total Asset, jumlah karyawan nilai pasar saham, *log* penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain-lain (Syawaluddin *et al.*, 2019).

Pertumbuhan Laba

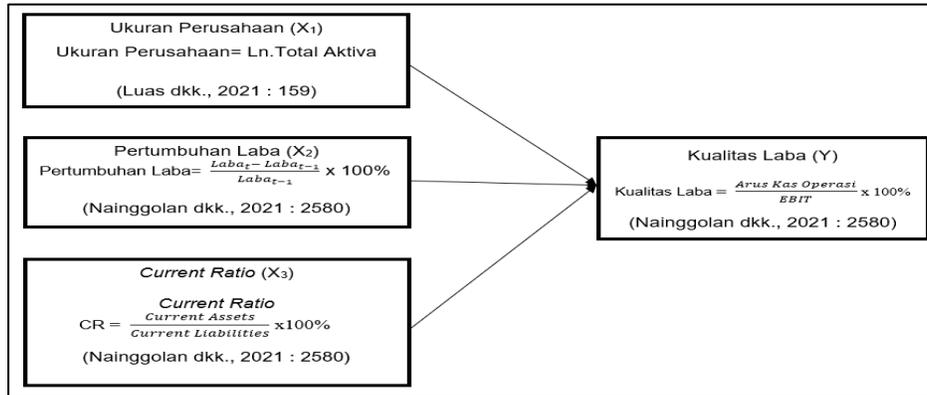
Pertumbuhan laba merupakan variabel tentang menjelaskan perusahaan dengan prospek pertumbuhan di masa mendatang. Perusahaan bisa mendapatkan waktu untuk berkembang dan tumbuh lebih pesat dan juga mempunyai koefisien respons laba yang tinggi. Dengan cara ini, semakin cepat perusahaan tumbuh, semakin berkualitas keuntungan perusahaan (Sari *et al.*, 2022).

Current Ratio

Likuiditas adalah rasio pengukuran akan kemampuan perusahaan dengan aktiva lancarnya digunakan sebagai pembayaran kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* ialah rasio likuiditas yang setiap saat digunakan. Jika *current ratio* perusahaan menunjukkan tinggi pada laba perusahaan maka laba perusahaan akan berkualitas dan menunjukkan tidak ada masalah terhadap likuiditas maka manajemen perusahaan tidak akan melakukan praktik manipulasi laba (Bawoni, 2020).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan saat ini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk laporan posisi keuangan) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu (Luas *et al.* 2021).



Gambar 2 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Hermawan dan Amirullah, 2016 : 14).

- H₁: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.
- H₂: Pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.
- H₃: *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 yang berjumlah 193 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020- 2022.
2. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2020- 2022.
3. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami kerugian selama periode 2020-2022.
4. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memiliki data lengkap sesuai variabel.

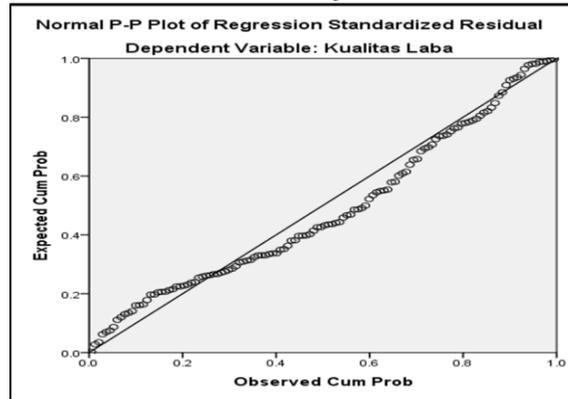
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 yang masuk dalam kriteria sampel penelitian berjumlah 42 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS V.21.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Linieritas

Dengan menggunakan *SPSS 21* maka hasil uji linieritas dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:

Gambar 3 Hasil Uji Linieritas



(Sumber: *Output SPSS 21, 2023*)

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan sebaran data dari arah kiri bawah menuju ke kanan atas yang menunjukkan terdapat hubungan linear yang positif.

Uji Normalitas

Dengan menggunakan *SPSS 21* maka hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 3 dan Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21361922
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186

Sumber : *Output SPSS 21 (2023)*

Berdasarkan Tabel 1, hasil Uji Normalitas yang ditunjukkan oleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dengan menggunakan *SPSS 21* maka hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1	Ukuran Perusahaan	.955 1.047
	Pertumbuhan Laba	.995 1.005
	Current Ratio	.955 1.047

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : *Output SPSS 21 (2023)*

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel berada diatas 0,10 dan nilai VIF berada dibawah 10,00. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan *SPSS 21* maka hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.010	.212		-.045	.964
1					
Ukuran Perusahaan	.006	.007	.074	.800	.425
Pertumbuhan Laba	-.024	.020	-.105	-1.164	.247
Current Ratio	.008	.019	.039	.429	.668

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : *Output SPSS 21 (2023)*

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan *Current Ratio* berada diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dengan menggunakan *SPSS 21* maka hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 ^a	.196	.177	.21623	1.750

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : *Output SPSS 21 (2023)*

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai DW adalah 1,750 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 2, maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi pada data tersebut.

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran dari data penelitian yang digunakan melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan jumlah data sampel.

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Kualitas Laba	.9869	.2383	126
Ukuran Perusahaan	29.1787	1.7414	126
Pertumbuhan Laba	.6729	.6445	126
Current Ratio	1.9258	.6197	126

Sumber : *Output SPSS 21 (2023)*

Hasil dari analisis statistik deskriptif pada Tabel 5, dapat dijelaskan yaitu:

1. Besarnya rata-rata (*mean*) Variabel Ukuran Perusahaan adalah 29,1787, Variabel Pertumbuhan Laba adalah 0,6729, Variabel *Current Ratio* adalah 1,9258, dan Variabel Kualitas Laba adalah 0,9869.
2. Nilai standar deviasi Variabel Ukuran Perusahaan adalah 1,7414, Variabel Pertumbuhan Laba adalah 0,6445, Variabel *Current Ratio* adalah 0,6197, dan Variabel Kualitas Laba adalah 0,2383.

3. Semua variabel memberikan penjelasan bahwa nilai rata-rata (*mean*) > dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan nilai mean yang lebih besar ini menunjukkan bahwa hasil deskriptif data variabel yang digunakan adalah baik.
4. Jumlah data sampel (N) sebanyak 126.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.678	.350		-1.936	.055
Ukuran Perusahaan	.055	.011	.404	4.860	.000
Pertumbuhan Laba	.067	.030	.182	2.234	.027
Current Ratio	.025	.032	.065	.783	.435

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : *Output SPSS 21 (2023)*

Dari Tabel 6, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,678 + 0,055 + 0,067 + 0,025$$

Dari persamaan regresi tersebut, menunjukkan arah Variabel Bebas (*Independen*) yaitu Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan *Current Ratio* terhadap Variabel Terikat (*Dependen*) yaitu Kualitas Laba. Persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Angka konstanta sebesar ($\alpha = -0,678$) menyatakan jika Ukuran Perusahaan (X_1), Pertumbuhan Laba (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) nilainya 0, kinerja keuangan (Y) nilainya sebesar (-0,678).
2. Koefisien Variabel Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar (0,055) menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Variabel Ukuran Perusahaan (X_1), maka akan meningkatkan Kualitas Laba (Y) sebesar (0,055) pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).
3. Koefisien Variabel Pertumbuhan Laba (X_2) sebesar (0,067) menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Variabel Pertumbuhan Laba (X_2), maka akan meningkatkan Kualitas Laba (Y) sebesar (0,067) pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).
4. Koefisien Variabel *Current Ratio* (X_3) sebesar (0,025) menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Variabel Ukuran Perusahaan (X_3), maka akan meningkatkan *Current Ratio* (Y) sebesar (0,025) pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Nilai uji T dilihat dari nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.678	.350		-1.936	.055
Ukuran Perusahaan	.055	.011	.404	4.860	.000
Pertumbuhan Laba	.067	.030	.182	2.234	.027
Current Ratio	.025	.032	.065	.783	.435

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : Output SPSS 21 (2023)

Berdasarkan Tabel 7, dapat dijelaskan hasil interpretasi sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba
Diketahui nilai sig. untuk pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,86 > t_{tabel} 1,98$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y.
2. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba
Diketahui nilai sig. untuk pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba adalah $0,027 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,23 > t_{tabel} 1,98$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y.
3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kualitas Laba
Diketahui nilai sig. untuk pengaruh *Current Ratio* terhadap Kualitas Laba adalah $0,435 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,783 < t_{tabel} 1,98$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_3 terhadap Y.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi

		Correlations			
		Kualitas Laba	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Laba	Current Ratio
Pearson Correlation	Kualitas Laba	1.000	.398	.201	-.010
	Ukuran Perusahaan	.398	1.000	.041	-.205
	Pertumbuhan Laba	.201	.041	1.000	.045
	Current Ratio	-.010	-.205	.045	1.000
Sig. (1-tailed)	Kualitas Laba	.	.000	.012	.457
	Ukuran Perusahaan	.000	.	.326	.011
	Pertumbuhan Laba	.012	.326	.	.309
	Current Ratio	.457	.011	.309	.
N	Kualitas Laba	126	126	126	126
	Ukuran Perusahaan	126	126	126	126
	Pertumbuhan Laba	126	126	126	126
	Current Ratio	126	126	126	126

Sumber : Output SPSS 21 (2023)

Tabel 8 menunjukkan besar hubungan antara Variabel Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Laba adalah 0,398. Besar hubungan antara Variabel Pertumbuhan Laba dengan Kualitas Laba adalah 0,201, dan besar hubungan antara Variabel *Current Ratio* dengan Kualitas Laba adalah -0,010.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan maksud untuk mengukur sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi untuk mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-Square* (R^2) pada tabel *Model Summary*.

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 ^a	.177	.21623	1.750

Sumber : Output SPSS 21 (2023)

Hasil dari analisis Koefisien Determinasi (R^2) pada Tabel 9 dapat dijelaskan yaitu:

1. Uji koefisien determinasi (R) sebesar 0,443 atau 44,3%. Berdasarkan nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa hubungan antara Variabel *Independen* yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), Pertumbuhan Laba (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) terhadap Variabel *Dependen* yaitu Kualitas Laba (Y) memiliki hubungan yang dalam kategori kuat.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,177 atau 17,7%, yang berarti menunjukkan pengaruh antara Variabel *Independen* yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), Pertumbuhan Laba (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) terhadap Variabel *Dependen* yaitu Kualitas Laba (Y). Hal ini mengartikan bahwa Kualitas Laba (Y) dapat dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan (X_1), Pertumbuhan Laba (X_2), dan *Current Ratio* (X_3), sedangkan sisanya 82,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.
3. Nilai *standard error of the estimate* (SEE) pada Tabel 9 adalah 0,22. pada nilai SEE ini lebih kecil dari nilai standar deviasi untuk Variabel Terikat Kualitas Laba 0,24. Hal ini berarti Variabel Bebas sudah layak dijadikan *predictor* untuk Variabel Terikat Kualitas Laba.

Intrepretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan analisis regresi linear berganda mengenai pengaruh antara Variabel *Independen* terhadap Variabel *Dependen*, maka diperoleh interpretasi hasil penelitian sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Ukuran suatu perusahaan dapat menjamin perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik. perusahaan yang memiliki ukuran besar artinya perusahaan tersebut memiliki asset-aset yang cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang besar juga dapat menarik investor untuk melakukan investasi karena investor lebih percaya kepada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil dengan harapan memperoleh keuntungan yang besar pula. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara ukuran perusahaan dengan kualitas laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mardiana, dkk., 2022; Kepramareni, dkk., 2021; Herninta dan Ginting, 2020; Zatira, dkk., 2020; Anggrainy dan Priyadi, 2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial membuktikan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Perusahaan yang mengalami kenaikan pada laba dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga investor dapat mempercayakan modalnya pada perusahaan tersebut. Laba perusahaan memiliki kemampuan bertumbuh berarti mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan memiliki kualitas laba yang baik pula. Oleh karena itu, semakin bagus pertumbuhan laba suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin berkualitas laba yang dihasilkan. Perusahaan dengan laju pertumbuhan laba yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam performa yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang meningkat berarti secara langsung mempengaruhi kualitas laba perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mardiana, dkk., 2022; Puspitasari, dkk., 2019; Syawaluddin, dkk., 2019) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Current Ratio terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial membuktikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan tidak mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun tingkat *current ratio* tinggi atau rendah tidak akan memberikan dampak apa pun terhadap kualitas laba yang ada. Manajemen yang baik mampu menghasilkan kualitas laba yang tinggi, sehingga tinggi rendahnya *current ratio* perusahaan tidak menjadi tolak ukur pihak kreditor dalam memberikan pinjaman dikarenakan kepercayaan terhadap perusahaan dalam pembayaran hutangnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mardiana, dkk., 2022; Herninta dan Ginting, 2020; Zatira, dkk., 2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan *Current Ratio* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan pembahasan hasil analisis data maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 4,86 > t_{tabel} 1,98$ dan nilai sig. lebih besar dari pada nilai probabilitas atau nilai $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 2,23 > t_{tabel} 1,98$ dan nilai sig. lebih besar dari pada nilai probabilitas atau nilai $0,027 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 0,783 < t_{tabel} 1,98$ dan nilai sig. lebih besar dari pada nilai probabilitas atau nilai $0,435 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, T., & Erinoss, N. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 12–24.
- Anggrainy, L., & Priyadi. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2(4), 1–20.
- Bawoni, T. (2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 3, 53(9), 790–809.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Herninta, & Ginting, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 155–167.
- <https://pasardana.id> (Diakses, 08 April 2023).
- Irsad, M., & Sudarsi, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Proceeding SENDIU*, 1(1), 978–979.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S., & Swandewi, N. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 170–178.
- Luas Aninditha, C., Kawulur, A., & Tanor, L. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2), 155–167.
- Mardiana, L., Kartini, E., & Wahyullah, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 96–106.
- Nainggolan, B., Wiyani D, Chantika, K., Christidayanti, & Gabrie. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi,*

- Dan Akuntansi*). , 5(3), 2577–2589.
- Nugroho, V., & Radyasa, Y. (2019). . Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. , 2(1), 80–90.
- Puspitawati, N., Suryandari, A., & Susandya, A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Seminar Nasional Inobali 2019*, 1(2), 580–589.
- Sari, L., Aminah, S., & Septiano, R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian.*, 2(10), 3551–3564.
- Sari, L., dan Septiano, R. 2020. Effects Of Intervening Loan To Deposit Ratio On Profitability. *Journal of Accounting and Finance Management*. Vol. 1(2), Pp. 239-252.
- Syawaluddin, Sujana, I., & Supriyanto, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM.Buton*, 1(1), 1–15.
- Zatira, D., Sifah, H., & Erdawati, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*. , 2(2), 1–14.